

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang dikenal dunia berdasarkan multikultur yang tinggi. Masyarakatnya memiliki keberagaman agama, bahasa, etnis, budaya, dan status sosial. Keberagaman bisa membentuk “*Integrating Force*” yang menyatukan kemasyarakatan, tapi disisi lain pun bisa membuat gesekan antar ras, budaya, etnik, nilai-nilai hidup, dan agama.² Di Indonesia tercatat ada 6 agama besar yakni: Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Cu.³ Dalam keberagaman agama bangsa Indonesia tersebut, Agama Islam adalah agama dominan yang dipeluk bangsa Indonesia.

Keanekaragaman agama yang ada di Indonesia ini adalah mozaik yang kaya akan khazanah kehidupan rohani di Indonesia, tapi disisi lain keanekaragaman agama juga memiliki kekuatan yang bisa mengancam NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).⁴ Dalam multibudaya masyarakat Indonesia, perilaku keberagaman yang eksklusif yang hanya menerima keselamatan dan kebenaran satu pihak, jelas bisa memunculkan konflik antar kelompok agama. Konflik antar agama yang sering terjadi di Indonesia umumnya disebabkan oleh perilaku keagamaan eksklusif dan adanya perebutan suara antar kelompok agama untuk mendapatkan pendukung dan dalam melakukannya tidak didasari oleh toleransi, karena antar pihak menggunakan kekuatannya untuk menang sehingga menimbulkan masalah.⁵ Disamping itu, ada pula orang atau kelompok dengan mengatasnamakan agama berkeinginan untuk mengubah ideologi Negara yang sudah menjadi kemufakatan bersama. Dan yang mengkhawatirkan, muncul ajakan yang mengatasnamakan jihad agama untuk mentakfirkan sesama, bahkan boleh membunuh, menghunus pedang, memenggal kepala, dan menghalalkan darahnya. Itu semua adalah kenyataan yang ada, sebab keragaman pandangan umat beragama di Indonesia memang amat tak bertepi. Keragaman pandangan yang ekstrem ini bisa mengancam persatuan dan kesatuan,

² Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama dalam keragaman Indonesia*, Jurnal Diklat Keagamaan Vol. 13, No. 2, (2019), 45.

³ I Woyan Watra, *Agama-agama dalam Pancasila di Indoenesia (Perspektif Filsafat Agama)*, (Bali : UNHI Press, 2020), V.

⁴ Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama dalam keragaman Indonesia*, 48.

⁵ Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama dalam keragaman Indonesia*, 49.

terlebih masalah agama merupakan sesuatu yang sangat sensitif untuk dianggap remeh.⁶

Ekstremisme agama adalah isu besar dalam menindak perpaduan dan keselamatan sebuah negara. Ekstremisme di negara Indonesia makin kuat setelah adanya aksi pengeboman yang dilakukan oleh Imam Samudra dan kawan-kawannya di Sari Club dan Paddy's Pub, Legian Kuta (Bali). Aksi tersebut merupakan ekspresi jihad melawan kaum kafir (Amerika dan sekutunya) yang sudah memerangi Islam dan kaum Muslimin. Selain itu, sikap ekstrem yang pada akhirnya memicu aksi teror dan tindak kekerasan juga dilakukan di beberapa tempat yaitu rumah ibadah ataupun instansi pemerintahan.⁷ Kasus terorisme di Indonesia sampai saat ini masih ada, hal ini diperjelas dengan adanya kasus pengeboman beberapa bulan yang lalu tepatnya pada 28 Maret 2021 yakni aksi peledakan bom bunuh diri di rumah ibadah tepatnya di Gereja Katedral Makassar dan aksi penyerangan kepada Mabes Polri pada 31 Maret 2021. Pelaku aksi peledakan bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar adalah pasangan suami istri berinisial YSF dan L, mereka merupakan bagian dari jaringan kelompok teroris Jamaah Ansharut Daulah (JAD) yang berhubungan dengan ISIS. Sedangkan pelaku teror di Mabes Polri merupakan seorang perempuan usia 25 tahun berinisial ZA yang disebut *lonewolf teroris* alias pelaku aksi teror individual dan berdasarkan keinginan sendiri tanpa dibentuk kelompok tertentu.⁸

Terorisme dan radikalisme adalah isu yang sangat sensitif dalam sebuah Negara. Menurut BNPT, radikalisme adalah suatu tindakan yang menginginkan perubahan secara menyeluruh dan bersifat revolusioner dengan memutarbalikkan nilai-nilai secara total melalui kekerasan. Dengan kata lain, radikalisme merupakan embrio munculnya terorisme.⁹ Data survei Nasional yang dirilis oleh Badan

⁶Oman Fathurrahman, *Kenapa Harus Moderasi Beragama?*, 3 Agustus 2021, <https://Kemenag.go.id/read/kenapa-harus-moderasi-beragama-yko6k>.

⁷Putri Eka Kusuma Wardani, *Counter-Extremism dalam Pembelajaran PAI Melalui Paham ASWAJA di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muayyad Surakarta*, Tesis UIN SUKA, Jogja, 2019, 2

⁸Jonatan Pandapotan Purba, Windi Wicaksono, Fauzan, *Special Content: Self Radicalization Milenial dan Teroris Perempuan yang Dikorbankan*, 9 April 2021, <https://www.liputan6.com/news/read/4527554/special-content-self-radicalization-milenial-dan-teroris-perempuan-yang-dikorbankan>.

⁹Vanny Rahman, *Kerap Dikaitkan dengan Aksi Teroris, Apasih Makna dari Radikalisme?*, 19 Juni 2021, <https://www.idntimes.com/news/indonesia/vanny-rahman/kerap-dikaitkan-dengan-aksi-teroris-apasih-makna-dari-radikalisme>.

Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) tahun 2020 menyatakan bahwa Indeks potensi radikalisme di Indonesia tahun 2020 sebesar 14.0 (pada skala 0-100) atau 12,2% (dari segi presentase). Disisi lain, terjadi radikalisasi generasi Z dari kalangan anak muda dan netizen dengan indeks potensi sebesar 12,7%, kaum milenial sebesar 12,4%, dan generasi X sebesar 11,7%. Penyebabnya adalah kebiasaan netizen yang sering melakukan pencarian konten keagamaan di internet yang mempunyai tingkat potensi radikalisme yang lebih banyak yaitu 12,6% dibanding netizen yang jarang melakukan pencarian konten keagamaan di internet sebesar 10,8%. Pada netizen yang gemar membagikan konten keagamaan juga memiliki indeks potensi radikalisme lebih tinggi yaitu mencapai 13,3% dibandingkan netizen yang tak membagikan konten keagamaan (11,2%).¹⁰

Selain itu, data dari Laporan Index Terrorim (GTI) tahun 2020 yang dirilis oleh Institute for Economic and Peace (IEP) menyatakan bahwa pada skala global, Indonesia berada di peringkat 37 dengan skor 4.629 dan di Asia Pasifik, Indonesia menduduki peringkat 4 yang paling terdampak terorisme. Pada laporannya, GTI menjelaskan bahwa ekstremisme agama merupakan suatu hal yang dapat mendorong aksi teroris di beberapa negara dunia, salah satunya Indonesia.¹¹ Aksi terorisme, radikalisme, dan ekstremisme yang ada di Negara Indonesia jelas mengganggu keamanan dan ketenangan kehidupan sosial masyarakat. Hal tersebut juga secara implisit menyacatkan citra agama yang dari dulu sampai sekarang menjadi lambang perdamaian dan sumber ketenangan.¹²

Saat ini, terorisme dan radikalisme sudah menjadi keyakinan dan ideologi. Jadi, perlu adanya perumusan pembangunan pemikiran Islam yang menyeluruh, sebab terorisme dan radikalisme merupakan korban pemahaman teks agama yang tidak menyeluruh (dangkal). Dari segi agama islam, perlu adanya pemahaman konsep dakwah yang

¹⁰Fernan Rahadi, *Survei: Potensi Radikalisme di Indonesia Menurun*, 20 Desember 2020, <https://m.republika.co.id/berita/qlmk6y291/survei-potensi-radikalisme-di-indonesia-menurun>

¹¹Dwi Hadya, *Dampak Terorisme di Indonesia Tertinggi Keempat di Asia Pasifik*, 29 Maret 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/03/29/dampak-terorisme-di-indonesia-tertinggi-keempat-di-asia-pasifik>.

¹² Muhammad Hizbullah, *Dakwah Harakah, Radikalisme, dan Tantangannya di Indonesia*, Misykat Al Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat, Vol. 29, No. 2 (2018): 14.

utuh yaitu dakwah yang menyeru kepada kebaikan melalui cara damai dengan penuh kasih sayang ke jalan Tuhan.¹³

Ekstremisme, terorisme, dan radikalisme merupakan isu yang meresahkan umat beragama, khususnya umat Islam dan hal inilah yang menjadi tantangan bagi dakwah moderat.¹⁴ Dakwah moderat mengutuk bom bunuh diri dan aksi terorisme¹⁵, selain itu dakwah moderat menolak ideologi liberal yang terlalu berlebihan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an¹⁶ dan memberikan porsi yang lebih besar pada akal sehingga membuat kegaduhan intelektual.¹⁷

Dakwah adalah proses penggerak pikiran dan perbuatan seseorang dalam mengembangkan fungsi risalah yang berbentuk kewajiban menyerukan ajaran agama Islam kepada semua orang, dan mewujudkan Islam menjadi rahmat seluruh alam. Dakwah juga berarti menyeru manusia untuk mengerjakan yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar* supaya memperoleh kebahagiaan *fiddunya wal akhirat*.¹⁸ Sedangkan moderat adalah adil atau tidak ekstrem, dan jalan atau arah tengah. Sikap moderat yaitu : (1) menjauhi perilaku atau pengungkapan yang berlebihan, (2) cenderung ke arah dimensi atau jalan tengah.¹⁹ Moderasi merupakan inti dari ajaran Islam. Ciri khas tersebut bisa dijadikan formulasidalam memecahkan permasalahan-permasalahan umat manusia khususnya di masasekarang seperti masalah radikalisme agama, takfir (mengkafirkan sesama muslim), fanatisme buta, yang pastinya membutuhkan tindakan adil dan seimbang yang terformulasikan pada konsep *Watashiyyah* (moderat).

Moderatisme (*Wasathiyyah*) adalah kebalikan dari ekstremisme. Menggerakkan *wasathiyyah* membuat kita terlepas dari bahaya

¹³ Muhammad Hizbullah, *Dakwah Harakah, Radikalisme, dan Tantangannya di Indonesia*, 15.

¹⁴ Hasan Bastomi, *Implementasi Dakwah Moderat Melalui Media Virtual Youtube Dalam Channel eL Yeka*, At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 7, No. 2 (2020), 289.

¹⁵ Abdul Muhid, Samsuriyanto, *Dakwah Moderat Habib Muhammad Bin Yahya di Dunia Virtual*, (Surabaya: UINSA, 2018), 1080.

¹⁶ Agus Riyanto, *Wacana Islam Liberal: Analisis Artikel di Media Online Jaringan Islam Liberal (www.islamlib.com)*, Jurnal Ilmu Politik Hubungan Internasional, Vol.5, No.2 (2008), 53.

¹⁷ Ahmad Ali Nurdin, *Islam and State: A Study of the Liberal Islamic Network in Indonesia, 1999-2004*, New Zealand Journal of Asian Studies, Vol.7, No. 2 (2005), 20.

¹⁸ Hasan Bastomi, *Keteladanan Sebagai Dakwah Kontemporer dalam Menyongsong Masyarakat Modern*, Komunika, Vol. 11, No.1 (2017), 2.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: PT Lentera Hati, 2019), 1.

ekstremisme, begitupun sebaliknya. Ekstremitas banyak terjadi apabila syarat terwujudnya *wasathiyah* diabaikan.²⁰ Dalam catatan sejarah, pada masa awal Islam menyebar ke tanah Jawa dibawa oleh Walisongo yang menyebarkan dakwah Islam menggunakan pendekatan kebudayaan. Walisongo terkenal sebagai agen dakwah Islam di tanah Jawa yang lebih mengedepankan nilai (estetika). Akar dakwah Islam moderat di Indonesia ini disebarkan dengan cara penuh kedamaian, tanpa ada paksaan, menghargai budaya yang ada, bahkan mengakomodasikannya kedalam budaya lokal tanpa kehilangan identitasnya.²¹

Dalam sejarah, tidak ada satupun catatan valid yang menyatakan bahwa Islam di Nusantara disebarkan dengan kemarahan. Faktanya, ajaran-ajaran Islam di Nusantara disebarkan oleh Walisongo dengan cara damai sambil menjaga tradisi dan mengajarkan banyak hal.²² Ajaran Islam yang disebarkan dengan penuh damai inilah yang menciptakan Islam Indonesia yang moderat Islam. Karakteristik responsibilitas sosial Islam ialah ia bertumpu pada asas-asas kuat yang memeliharanya dari penyimpangan terhadap tujuan-tujuannya. Dan menjaganya dari gesekan-gesekan pada sisi lainnya. Asas-asas yang dimaksud antara lain: kemoderatan, keteguhan, keseimbangan, dan moderasi syariat Islam.²³

Pada masa sekarang ini, eksistensi Islam moderat di Indonesia terdapat pada organisasi sosial keagamaan Islam Muhammadiyah dan NU (Nahdatul Ulama). Keduanya sama-sama berperan aktif dalam merawat maupun menguatkan jaringan dan institusi-institusi pemopang moderasi Islam, selain itu Muhammadiyah dan NU memposisikan Indonesia menjadi proyek teladan toleransi untuk negara lain/ internasional. Selain itu kedua organisasi tersebut juga produktif dalam membangun dialog dikalangan internal masyarakat Islam, agar dapat mencegah paham radikalisme. Usaha-usaha tersebut

²⁰ M Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, 112.

²¹ Mustiqowati Ummul Fithriyyah dan Muhammad Saiful Umam, *Quo Vadis Ormsa Islam Moderat Indonesia? Meneropong Peran NU Muhammadiyah di Era Revolusi Industri 4.0*, Vol.1, No.1 (2018), 17.

²² Muhammad Aziz Hakim, *Moderasi Islam: Deradikalisasi, Deideologisasi, dan Kontribusi untuk NKRI*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), vi-vii.

²³ Asmad Hanisy, *Menerapkan Gerakan Islam Moderat Sebagai Pengikis Fundamentalis dan Liberalis dalam Mengawal Karakteristik Islam di Indonesia*, 4-5.

ditujukan untuk membangun *mutual understanding*/kesaling-pahaman antar peradaban.²⁴

Salah satu tokoh pendakwah terkenal dari organisasi NU, yang video dakwahnya viral di media sosial dari beberapa tahun yang lalu sampai sekarang adalah Gus Baha'. KH Ahmad Baha'udin Nur Salim atau sering dipanggil dengan sebutan "Gus Baha'" adalah putra dari KH Nur Salim al-Hafizh. Ayah Gus Baha' adalah ulama pakar Al-Qur'an dan pemilik Pondok Pesantren LP3IA di Narukan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Ayah Gus Baha' merupakan murid dari KH. Arwani al-Hafizh Kudus dan KH. Abdullah Salam al-Hafizh Kajen Pati, yang nasabnya tersambung pada ulama besar. Gus Baha' merupakan murid kesayangan KH. Maemoen Zubaer (Mbah Moen) dari Sarang, Rembang yang terkenal dengan sebutan Kyai Kharismatik yang moderat dan cinta tanah air. Kealiman dan kecerdasan Gus Baha' dalam berdakwah ini telah diakui oleh para ulama, salah satunya Dr. KH Quraish Shihab dan KH Maemoen Zubair(guru beliau). Selain itu, Di tahun 2020, Gus Baha' memperoleh penghargaan kategori Dai Of The Year dari ADDAI (Asosiasi Dai-Daiyah Indonesia), Beliau terpilih sebagai pendakwah moderat yang berwawasan wasathiyyah.²⁵

Viralnya video dakwah Gus Baha' di media sosial adalah dampak dari perkembangan teknologi dan komunikasi yang menghasilkan jaringan internet dan aplikasi media sosial terutama *youtube*. Media *youtube* sering dimanfaatkan sebagai media dakwah karena kemudahan yang ditawarkan dalam menyampaikan kajian Islam dan kemudahan dalam mengakses berbagai video di dalamnya, sehingga dakwah Islam yang ada di *youtube* bisa tersampaikan dengan baik.²⁶ Komunikasi *jaman now* tidak terbatas pada interaksi face to face (tatap muka) saja, melainkan komunikasi secara virtual di media sosial.²⁷ Popularitas dakwah Gus Baha' di media sosial *youtube* ini terbukti dengan banyaknya *channel youtube* yang rajin mengunggah video dakwah Gus Baha'. Meskipun Gus Baha' tidak memiliki *channel*

²⁴Asep Abdurrohman, *Eksistensi Islam Moderat Dalam Perspektif Islam*, Vol. 14, No. 1 (2018) 34.

²⁵Budi, *Biografi Gus Baha' (KH Ahmad Bahauddin Nur Salim)*, diakses pada 20 Maret 2021, Pukul 15.50 WIB, <https://www.laduni.id/post/read/66908/biografi-gus-baha-kh-ahmad-bahauddin-nursalim.html>

²⁶Hasan Bastomi, *Implementasi Dakwah Moderat Melalui Media Virtual Youtube Dalam Channel eL Yeka*, 290.

²⁷Mutrofin, *Dakwah Melalui Youtube: Tantangan Da'i di Era Digital*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 8, No.2 (2018), 354.

youtube seperti kyai/da'i pada umumnya, namun para penggemar/pengikut Gus Baha' tetap bisa menikmati kajian dakwah Gus Baha' yang dibagikan oleh para santri ataupun penggemar Gus Baha' sendiri. Salah satu *channel youtube* yang rutin membagikan video dakwah Gus Baha' yaitu *channel Kajian Cerdas Official*.

Dari hal tersebut, peneliti tertarik dengan eksistensi Gus Baha' sebagai pendakwah moderat di media sosial *youtube*. Salah satu yang menjadi perhatian penulis adalah nilai kemoderatan Gus Baha' yang tidak menyukai keberagaman yang ekstrem, dan menganggap bahwa terorisme, radikalisme, dan ekstremisme merupakan bingkai penyikapan cara beragama yang terlalu lebay dan mendramatisir posisi inferior umat Islam dan teks keagamaan yang mengandung kata jihad.²⁸ Melalui akun *channel youtube Kajian Cerdas Official* dengan 226 ribu subscriber dan 1121 video, kita bisa mengkaji pesan-pesan dakwah Gus Baha' secara mendalam. Dari sini penulis ingin meneliti "Analisis Pesan Dakwah Moderat Gus Baha' dalam *Channel Youtube Kajian Cerdas Official*".

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, objek penelitian meliputi 3 video dakwah moderat Gus Baha' pada *channel youtube Kajian Cerdas Official* yang dibagikan pada Oktober 2020-April 2021 yakni dengan judul sebagai berikut:

1. Berbuat baik kepada non muslim dan fasik itu ada ilmunya (30 Oktober 2020)
2. Madzhab yang dibenci Gus Baha' (7 April 2021)
3. Gak papa pikir negara, tapi pikirkan & selamatkan keluargamu dulu

Fokus penelitian adalah analisis pesan dakwah moderat Gus Baha', metode dakwah yang digunakan, respon mad'u, dan faktor pendukung dan penghambat dakwah moderat Gus Baha' di *channel youtube Kajian Cerdas Official*.

C. Rumusan Masalah

Dalam rangka mendapatka gambaran yangtuhterkait masalah penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa pesan-pesan dakwah moderat Gus Baha' dalam *channel youtube Kajian Cerdas Official*?

²⁸Tim Harakah ID, *Islam Santuy Ala Gus Baha'*, (Tangerang Selatan: Harakah Books, 2020), 92.

2. Apa metode dakwah yang digunakan Gus Baha' dalam berdakwah di *channel youtube* Kajian Cerdas Official?
3. Bagaimana respon mad'u terhadap dakwah moderat yang dibawakan oleh Gus Baha' di *channel youtube* Kajian Cerdas Official?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah moderat Gus Baha' di *channel youtube* Kajian Cerdas Official?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pesan-pesan dakwah moderat Gus Baha' di *channel youtube* Kajian Cerdas Official.
2. Untuk mendeskripsikan metode dakwah yang digunakan Gus Baha' dalam *channel youtube* Kajian Cerdas Official.
3. Untuk mendeskripsikan respon mad'u terhadap dakwah moderat Gus Baha' di *channel youtube* Kajian Cerdas Official.
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dakwah moderat Gus Baha' di *channel youtube* Kajian Cerdas Official.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis ataupun manfaat secara praktis, adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai analisis dakwah moderat di *youtube* yaitu di *channel* Kajian Cerdas Official
 - b. Menjadi bahan dasar untuk penelitian lanjutan terkait metode dakwah yang digunakan da'i di *youtube* oleh *channel* Kajian Cerdas Official
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Peneliti: memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai dakwah moderat melalui media *youtube* khususnya pada *channel* Kajian Cerdas Official
 - b. Bagi Mahasiswa Dakwah Khususnya yang Prodi KPI : untuk memperkaya ilmu dan pengalaman mengenai dakwah moderat yang dibagikan melalui media *youtube* sebagai media dakwah. Sehingga bisa mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang modern. Selain itu, penelitian ini pun bisa menjadi sarana dalam menambah wawasan tambahan untuk

- mendalami jurnalistik dan media *youtube* yang bisa dimanfaatkan sedemikian rupa
- c. Bagi Masyarakat: Pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas tentang pemanfaatan media *youtube* sebagai media dakwah
 - d. Bagi Da'i: Pada penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi para pendakwah/ da'i/ aktivis dakwah yang ingin melakukan dakwah di media *youtube*
 - e. Bagi *channel* Dakwah: Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi para pendakwah/ aktivis dakwah/ *creator* dakwah yang berkeinginan untuk melakukan dakwah di media *youtube*

F. Sistematika Penulisan

Fungsi dari sistematika penulisan ini ialah sebagai gambaran dan garis-garis pokok dari bagian-bagian atau yang saling berhubungan agar selanjutnya akan didapatkan penelitian yang ilmiah dan sistematis. Di bawah ini merupakan sistematika penulisan skripsi yang disusun oleh penulis:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari bagian muka yang berisi judul, lembar pengesahan, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, antara lain :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi kerangka teori antara lain: dakwah Islam, dakwah moderat, dakwah melalui *youtube*, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III :Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi metode penelitian, antara lain: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV :Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.

BAB V :PENUTUP

Dalam bab ini berisi simpulan, dan saran.

3. Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

